

## RANCANGAN BUKU AKULTURASI BUDAYA ROTI CAKWE DENGAN PENDEKATAN FOTOGRAFI

Edbert Andy Junior<sup>1</sup> dan Yana Erlyana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Bunda Mulia, Jalan Lodan Raya No 2  
Jakarta Utara 14430

Email korespondensi: [yerlyana@bundamulia.ac.id](mailto:yerlyana@bundamulia.ac.id)

Received: 6 Mei 2023

Revised: 14 Februari 2023

Accepted: 16 Juni 2023

**Abstrak :** Indonesia dikenal dengan salah satu negara yang kaya akan kuliner yang dihasilkan oleh akulturasi budaya. Akan tetapi perkembangan inovasi kuliner yang pesat dan semakin variatif menyebabkan eksistensi makanan tradisional semakin tergeser dan terancam punah. Dalam perancangan karya ini bertujuan untuk meningkatkan *awareness* generasi muda terhadap salah satu kuliner tradisional lokal yaitu roti cakwe, dengan mengangkat nilai historis serta sosial dan budaya dalam kuliner tradisional nusantara. Penelitian menggunakan metode *design thinking* dalam perancangan sebuah buku fotografi dengan pendekatan emosional, kreatif dan artistik. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan fotografi dalam perancangan buku ini memiliki peran yang penting untuk membantu mengekspresikan informasi yang ingin disampaikan. Melalui perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pelestarian kuliner tradisional di Indonesia.

**Kata kunci:** Fotografi, akulturasi, kuliner, *design thinking*

**Abstract :**

*Indonesia is well-known for its cuisine, which is a result of cultural acculturation. However, the rapid and increasingly varied development of culinary innovations has caused the existence of traditional foods to be increasingly displaced and threatened with extinction. By making this work, the goal is to increase awareness of one of the local traditional foods, cakwe bread, by showing the historical, social, and cultural value of traditional Indonesian food. The research uses the design thinking method in designing a photography book with an emotional, creative, and artistic approach. The research results show that the use of photography in the design of this book has an important role in helping to convey the information. This design is hoped to increase the younger generation's awareness about preserving traditional cuisine in Indonesia.*

**Keywords:** *Photography, acculturation, Culinary, design thinking*

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya arus globalisasi sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan kebudayaan. Pengaruh-pengaruh tersebut membawa nilai positif maupun negatif. Globalisasi menyebabkan berkurangnya apresiasi generasi muda terhadap nilai-nilai sosial dan kekayaan budaya bangsa (Nahak, 2019; Siburian et al., 2021). Dampak negatif dari pesatnya globalisasi adalah terjadinya pergeseran eksistensi kuliner nusantara. Hal ini berpengaruh terhadap ketertarikan generasi muda pada kekayaan budaya dan kuliner nusantara. Saat ini generasi muda cenderung kurang tertarik terhadap kuliner tradisional nusantara (Widiono et al., 2022). Pernyataan ini diangkat dalam beberapa artikel dan berita yang membahas mengenai potensi punahnya beberapa kuliner tradisional di Indonesia, seperti yang dibahas dalam tautan artikel [idntimes.com](https://www.idntimes.com) (Azzahra, 2021). Dalam pembahasan tersebut menyebutkan bahwa perkembangan inovasi kuliner yang pesat dan semakin variatif menyebabkan eksistensi makanan tradisional semakin tergeser dan terancam punah.

Salah satu contoh dari industri kuliner tradisional yang masih bertahan hingga sekarang di Jakarta adalah Toko Cakwe Ko Atek yang sudah berdiri sejak tahun 1971. Toko ini tidak pernah berpindah dari lokasinya yang berada di Jalan Belakang Kongsu Nomor 31, di Gang Kelinci, Pasar Baru, Jakarta (Ramadhian, 2020). Cakwe Ko Atek dikenal dengan resep dan cara tradisional yang dipertahankan dengan menawarkan keunikannya sendiri. Hal ini terbukti dengan masuknya Toko Roti Cakwe Ko Atek dalam nominasi *10 Most Wanted Food In Jakarta* yang berasal dari majalah luar negeri yang juga memiliki kantor di Jakarta (Ramadhian, 2020).

Adanya pandemi COVID-19 dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan beberapa sektor kuliner di sekitar Jakarta

menjadi tertekan. “Penggunaan teknologi digital merambah ke segala lini kehidupan kita. Oleh karena itu, setiap generasi muda minimal harus menjadi *smart digital user*,” ujar Presiden Jokowi saat memberikan sambutan pada Pembukaan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) X Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) secara virtual pada hari Senin, 23 September 2020, dikutip dari laman setkab.go.id., permasalahan ini maka dibutuhkan langkah preventif dalam upaya melestarikan sekaligus menjaga eksistensi industri makanan tradisional (SuaraMerdeka.com, 2018).

Pelestarian roti cakwe juga sekaligus menjadi peluang yang baik untuk dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan pemulihan ekonomi pada industri kuliner tradisional. Sebagai tambahan data sekunder, berdasarkan hasil kuesioner terhadap 114 orang responden, sebanyak 29,8% sangat setuju, 40,4% (46 responden) menyatakan setuju, 19,3% (22 responden) menyatakan netral, 8,8% (10 responden) menyatakan tidak setuju, 1,8% (2 responden) menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan “Anak jaman sekarang kurang tertarik terhadap makanan tradisional”. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Chef Arnold Poernomo, ia menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan “Anak jaman sekarang kurang tertarik terhadap makanan tradisional”. Menurutnya, untuk saat ini anak muda mungkin tertarik terhadap makanan dari budaya barat karena terekspos tren dari sosial media, tetapi pada akhirnya anak muda akan tetap kembali terhadap makanan lokal untuk dikonsumsi sehari-hari.

Dalam berita “Anak Zaman Sekarang Tak Kenal Makanan Tradisional”, juga membahas pernyataan yang disampaikan oleh *Indonesian Chef Association* (ICA) yang menyatakan bahwa saat ini banyak anak muda yang kini tak kenal makanan khas nusantara (SuaraMerdeka.com, 2018). Dalam artikel pada halaman lokadata.com, Menteri Perdagangan (MenDag) Agus Suparmanto menjelaskan bahwa akibat lain dari pandemi COVID-19 adalah

penurunan daya beli masyarakat, tentunya hal ini mempengaruhi para pelaku usaha kecil (Putri Pandamsari, 2020). Wakil Ketua Umum DPP Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) Sarman Simanjorang juga menambahkan bahwa pendapatan para pelaku bisnis di pasar tradisional turun hingga 40% - 50%. Padahal, sektor makanan dan minuman termasuk sektor yang masih dicari masyarakat. Maka, dapat disimpulkan perlu adanya tindakan dari masyarakat untuk berpartisipasi menyelamatkan eksistensi kuliner tradisional agar makanan tradisional tidak terancam punah dan memulihkan ekonomi UMKM dan pedagang pasar tradisional.

Sebagai negara multikultur, Indonesia dikenal dengan keragaman kulinernya yang merupakan dampak dari adanya proses akulturasi budaya, di mana salah satu contohnya yaitu roti cakwe. Berdasarkan sejarah, cakwe mulanya berasal dari dataran dan kebudayaan Tiongkok yang masuk ke Indonesia dan perlahan berbaur dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Sejarah cakwe bermula dari China, tepatnya ketika Dinasti Song pada Abad ke-12. Ternyata cemilan yang sudah berusia kurang lebih 740 tahun ini memiliki sejarah yang buruk, penuh dengan dendam dari sebuah tindakan pengkhianatan. Bukan hanya itu, cakwe saat itu juga dijadikan sebagai sebuah simbol kebencian (Gracellia, 2021). Cakwe sendiri disajikan dengan gaya yang berbeda-beda. Di Solo, cakwe disajikan dengan susu kedelai. Di Medan dan Bandung, cakwe disajikan bersama sambal asam cair atau sambal kacang cair. Di Jakarta orang mengenalnya sebagai kue bolang baling atau kue bantal. Di Surabaya dan Bandung dikenal sebagai odading, seperti yang dikutip dari Ensiklopedia Jakarta (2019). Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa roti cakwe merupakan salah satu bukti adanya budaya asing yang secara nyata berbaur dengan kehidupan masyarakat lokal nusantara. Pembauran ini menciptakan akulturasi budaya yang melekat dan sekarang ada di tengah masyarakat dan hidup berdampingan hingga sekarang.

Dari latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dalam bentuk perancangan buku tentang akulturasi budaya pada roti cakwe dalam kekayaan kuliner nusantara. Di mana pemilihan media buku adalah salah satu media yang penting baik sebagai sarana media informasi ataupun sarana pembelajaran (Erlyana & Ressiani, 2020; Rumondor & Erlyana, 2022). Selain itu, buku merupakan media yang berisi informasi lengkap dan dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Buku menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku memiliki peran yang vital dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rahardja & Purbasari, 2019). Sebagai tambahan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada beberapa toko buku, penulis jarang menemukan buku yang membahas tentang sejarah & kebudayaan kuliner tradisional. Dari hasil observasi tersebut, umumnya yang ditemukan hanya sebatas buku panduan kuliner yang berisi resep kuliner nusantara dengan isi konten yang didominasi oleh foto makanan dengan keterangan resep dan langkah-langkah panduan memasak.

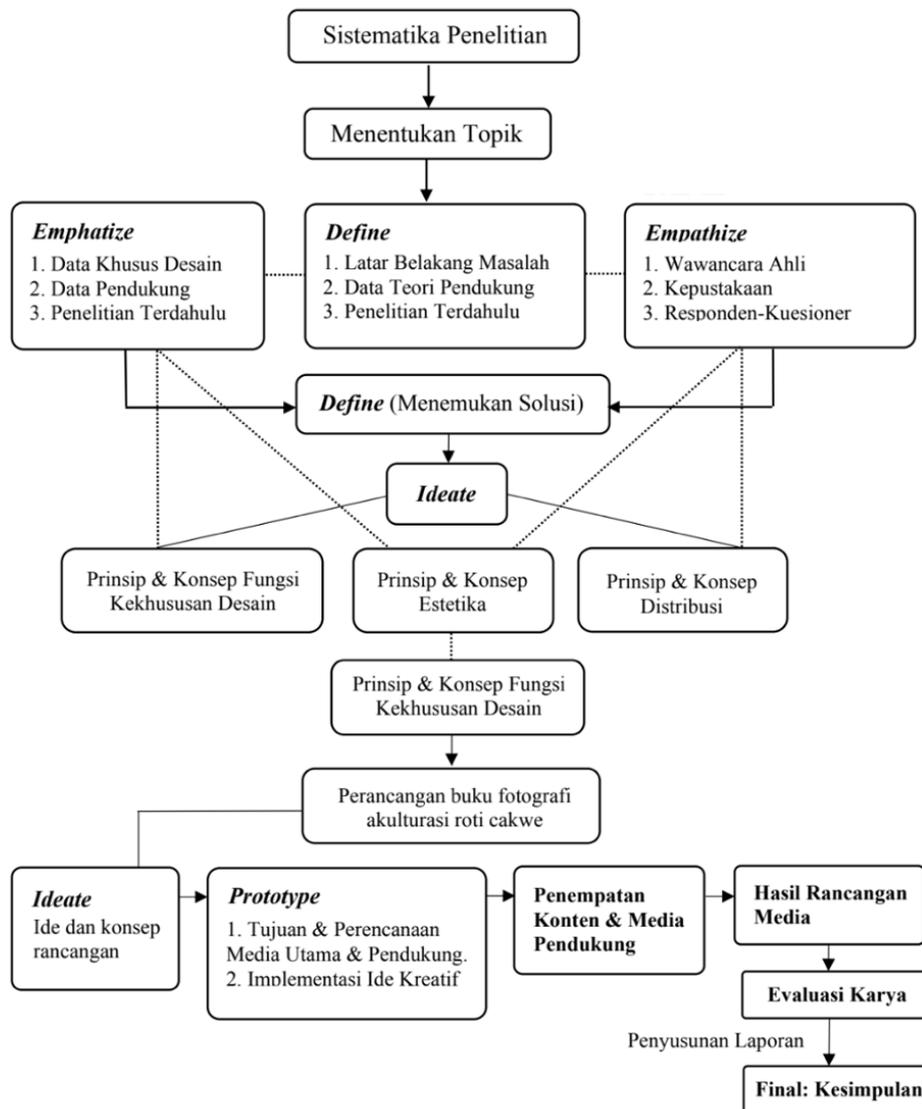
Oleh karena itu, dalam perancangan buku ini penulis menekankan penggunaan fotografi di mana fotografi digunakan sebagai visual utama yang bertujuan menyampaikan pesan dan gagasan utama dari buku ini, hal ini juga tersampaikan pada penelitian terdahulu bahwa penggunaan foto yang tepat dapat membantu penyampaian pesan kepada penglihatnya (Erlyana & Setiawan, 2019). Ditambah penggunaan fotografi dalam perancangan buku ini juga menggunakan genre *human interest & food photography* untuk memperkuat informasi yang ingin disampaikan. Fotografi *human interest* menggerakkan sisi humanis, bercerita tentang realita yang ada dalam suatu jejak rekam waktu. Lebih dari sebuah foto, fotografi *human interest* mengajarkan bagaimana mengapresiasi sebuah kejadian yang mungkin hanya terjadi sekali, mengajarkan pola perilaku masyarakat sehari-hari, serta merekam sebuah momen yang tidak terulang (Jesicca et al., 2019; Way, 2014).

Diharapkan dengan adanya perancangan buku ini dapat meningkatkan ketertarikan generasi muda untuk tetap melestarikan kekayaan kuliner nusantara dan mencegah dampak negatif dari pesatnya arus globalisasi terhadap eksistensi kuliner nusantara. Adapun di samping itu, dengan adanya perancangan buku ini dapat menjadi sarana edukasi dan literasi kedepannya mengenai sejarah dan proses akulturasi budaya yang terjadi dalam keberagaman keunikan kuliner nusantara.

Adapun pembatasan dalam penelitian ini sebatas hingga perancangan *prototype* dari buku dengan judul “Bicara tentang Cakwe” yang ditujukan untuk usia 18 – 25 tahun, serta pembuatan *prototype* media pendukung yang bertujuan untuk mempromosikan buku tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode *design thinking* dalam perancangan, di mana bertujuan untuk menciptakan nilai bagi calon pengguna dan peluang pasar secara keseluruhan (Hussein, 2018). Metode *Design Thinking* sering digunakan dalam penyelesaian masalah hingga bentuk perancangan. Dalam prosesnya *Design Thinking* bersifat *human-centered* atau berpusat pada manusia (Hussein, 2018). Menurut Syabana et al., (2020) metode *Design Thinking* menggunakan penampilan dan fungsi dengan tujuan untuk menciptakan suatu nilai bagi calon pengguna dan peluang pasar secara keseluruhan. Berdasarkan kutipan dari buku *Graphic Design Solutions*, menyatakan bahwa *Design Thinking* terbagi dalam 5 tahapan model, yaitu: *Empathize, Define, Ideate, Prototype, dan Test* (Landa, 2018). Adapun ke-5 tahapan ini dapat dilihat lebih jelas pada gambar 1. Kerangka penelitian. Dalam tahapan *empathize* dilakukan analisis STP dan SWOT dengan menggunakan data-data yang diperoleh.



Gambar 1 Bagan kerangka penelitian

Sumber: dokumentasi penulis, 2022

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari data kuesioner yang dibagikan secara daring dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Responden ditentukan berdasarkan usia 18-25 tahun. Jenis kuesioner ini yaitu kuesioner tertutup dengan skala

*likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Melakukan wawancara terpimpin dengan membawa sederet pertanyaan yang mendukung penelitian kepada pedagang roti cakwe di sekitar kawasan objek penelitian seperti pedagang roti cakwe di sekitar wilayah DKI Jakarta, dan beberapa individu terkait yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian. Salah satunya, penulis melakukan wawancara kepada Chef Arnold Poernomo.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan melihat, meninjau, dan mengamati pedagang yang menjual roti cakwe secara tradisional di wilayah DKI Jakarta dengan tujuan mengumpulkan data akurat berupa dokumentasi foto maupun video di lokasi observasi. Melalui internet, data diperoleh dari *website* yang memberikan informasi dan artikel berita mengenai latar belakang dan historis dari roti cakwe dalam kuliner nusantara. Bukti, catatan atau laporan historis didapat melalui pihak media informasi, artikel dan media berita *online*. Tujuan dari pengumpulan data tersebut adalah untuk mencari informasi serta solusi dalam upaya menyelesaikan masalah yang diteliti agar tercapai jalan keluarnya melalui perancangan yang dilakukan oleh peneliti

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Empathize***

#### **Analisis STP**

Demografis target pembaca dari perancangan ini dibagi dalam dua kelompok, primer dan sekunder. Target primer (utama) perancangan ini adalah remaja laki-laki dan perempuan berusia 18-25 dengan tingkat ekonomi kelas B (menengah) dan merupakan pelajar/ mahasiswa. Sedangkan target sekunder dari buku ini adalah mereka yang berusia dewasa lebih dari 26 tahun dengan tingkat perekonomian kelas B. Berdasarkan geografisnya, buku ini

ditujukan untuk remaja laki-laki dan perempuan yang sedang menempuh pendidikan SMA–Perguruan Tinggi (kuliah) di Jabodetabek dan bahkan Indonesia secara menyeluruh. Secara psikologis, pengelompokan target primer secara psikografis dengan menggunakan analisa VALS (*Value, Attitude, and Lifestyle*) merupakan sebuah metode segmentasi pasar untuk menerangkan dan memprediksi nilai dan gaya hidup serta konsumsi masyarakat (Nugroho et al., 2018).

Berdasarkan analisis nilai dan kebiasaan dari target konsumen dari perancangan buku ini, maka dalam hal ini media buku mengenai akulturasi roti cakwe ditujukan kepada remaja-dewasa muda (18-25 tahun) yang sedang mengeksplorasi pengetahuan dan mencari pengalaman baru yang tertarik terhadap fotografi dan kuliner nusantara dan tertarik mempelajari serta mengapresiasi sejarah kuliner nusantara dengan segmentasi remaja-dewasa muda (18-25 tahun) yang tertarik terhadap kuliner tradisional nusantara dan minat pada *human interest photography & food photography*. Sedangkan untuk target sekunder adalah orang dewasa yang suka membaca buku atau media informasi tentang kuliner dan tertarik juga terhadap *human interest photography* ataupun *food photography*.

### **ANALISIS SWOT**

Secara kelebihan, buku fotografi ini memberi informasi dan pengetahuan mengenai roti cakwe secara sosial dan budaya dengan perbandingan konten fotografi 60% dan konten teks 40% dengan *storytelling* yang menarik bagi pembaca. Bersifat edukatif yang tentu saja dapat meningkatkan kreativitas dan berpengaruh positif terhadap perkembangan mental & psikis generasi muda dengan menampilkan visual yang memiliki daya tarik sesuai target pasar. Secara kelemahan, informasi yang dicetak pada buku konvensional bersifat statis dapat berubah ataupun bertambah

sewaktu-waktu. Adanya peluang dari perancangan buku ini ialah banyaknya generasi muda yang belum mengenal tentang nilai historis sosial budaya pada makanan tradisional roti cakwe serta sejarah yang menarik untuk dibahas sebagai salah satu upaya pelestarian oleh generasi muda. Terlepas dari ancaman bahwa buku dengan konten fotografi sudah banyak diterbitkan dan beredar secara umum serta maraknya pembajakan buku sulit dihindari dan diawasi oleh penulis maupun penerbit.

### **Strategi Kreatif**

#### **Pendekatan Emosional**

Pendekatan emosional dengan penggunaan fotografi *human interest* yang memiliki nilai penyampaian informasi secara ekspresif yang dituangkan dalam potret foto tersebut. Selain itu, secara visual dalam penggunaan warna pada buku ini yaitu dengan warna-warna yang sesuai dengan mood yang menampilkan proses akulturasi budaya pada roti cakwe. Representasi warna yang digunakan tersebut tepat dan sesuai dengan isi yang disampaikan dalam buku dengan memperhatikan kenyamanan dan ketertarikan pembacanya (*audiens*) secara emosional. Tidak hanya generasi muda saja, warna dan foto tersebut juga tetap dapat dinikmati oleh audiens dewasa sehingga buku ini dapat menjangkau emosional segala usia.

#### **Pendekatan Kreatif**

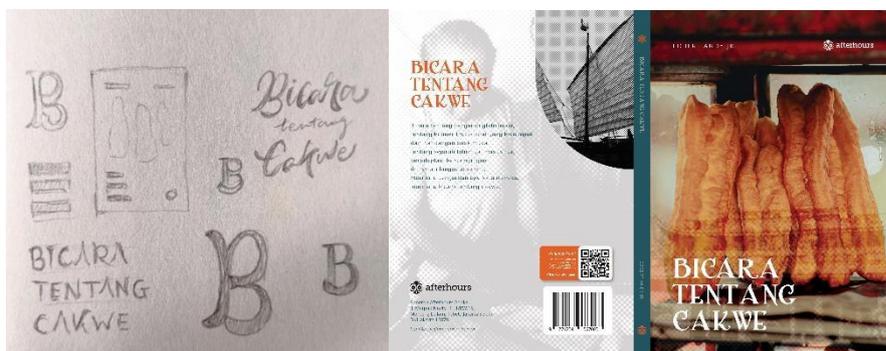
Pendekatan kreatif dilakukan melalui isi buku dengan *layout* yang baik, dengan menggabungkan unsur fotografi dan elemen grafis dengan seimbang yang nyaman dan variatif agar audiens tetap tertarik dengan isi buku yang tidak monoton.

#### **Pendekatan *Unique Selling Point***

*Unique Selling Point* dari buku ini adalah fotografi yang menarik, dimulai dari *cover/* sampulnya, hingga ke dalam isi bukunya yang didesain dengan baik sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, fotografi

yang digunakan di dalam buku ini 80% merupakan foto yang diambil oleh penulis secara langsung di lapangan (riil). Sehingga, buku ini merupakan karya utama yang tidak hanya sebagai informasi, melainkan juga sebagai media tampilan untuk hasil-hasil foto yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis.

### Cover Buku

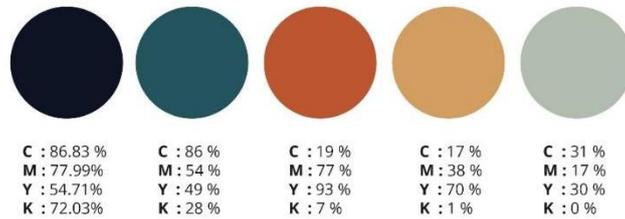


Gambar 2 Sketsa dan cover buku depan dan belakang

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Judul “Bicara Tentang Cakwe” dipilih penulis sebagai representasi dari informasi yang ingin disampaikan dalam buku ini yaitu berbicara membahas informasi tentang roti cakwe berdasarkan sejarah, sosial dan budaya serta perjalanan roti cakwe dari asal mula hingga berkembang di nusantara. *Namestyle* judul buku ditulis dengan font ShangriLa, yang berjenis serif. ini dipilih untuk menggambarkan kesan tradisional, berbudaya, serta dinamis, sesuai dengan tema buku dan generasi muda saat ini. Pada cover yang terlihat pada Gambar 2, menekankan pada penggunaan fotografi, warna, serta tipografi yang telah dibahas sebelumnya menjadi satu padu yang baik.

## WARNA



Gambar 3 Warna utama

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Pada buku karya ini, terdapat beberapa penggunaan warna seperti yang terlihat pada gambar 3, di mana penggunaan warna ini berusaha menampilkan kesan misterius dan hangat. Warna-warna yang digunakan juga memiliki saturasi dan kontras yang baik serta dapat diaplikasikan secara baik pada *food photography* ataupun *human interest photography*.

## FOTOGRAFI



Gambar 4 *Human interest photography*

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

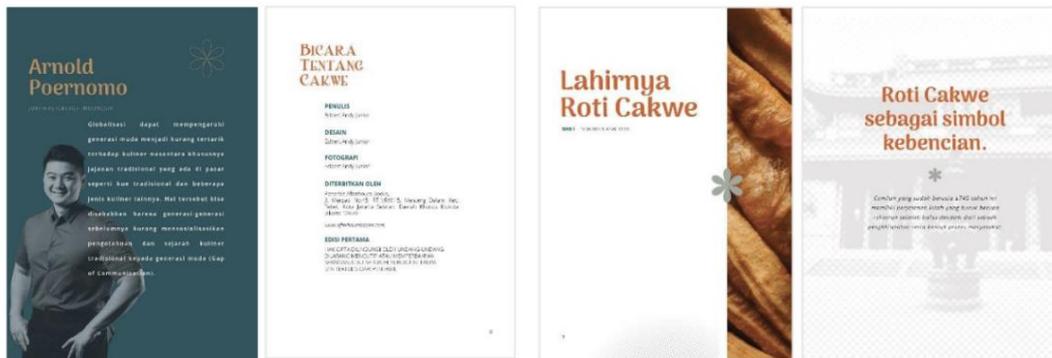
Terlihat pada gambar 4, di mana visual yang ingin ditampilkan dengan penggunaan fotografi *human interest* menampilkan tentang emosi serta ekspresi dari objek dalam foto. Pada konsep ini penulis menampilkan ekspresi dari aktivitas yang dilakukan objek dalam foto tersebut untuk memberikan informasi serta pendekatan emosional kepada pembaca.



Gambar 5 *Food photography*

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Kemudian dalam buku ini juga menampilkan fotografi makanan seperti pada gambar 5, di mana visual yang ingin ditampilkan dengan penggunaan *food photography* menampilkan detail yang menarik dari objek dalam foto. Dengan penggunaan *food photography* ini menampilkan detail mengenai langkah serta tampilan seutuhnya dari objek foto yaitu makanan itu sendiri.



Gambar 6 Contoh penerapan tipografi

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Penerapan tipografi dalam perancangan buku ini dibagi menjadi dua, yaitu bagian *headline* dan bagian *body copy* dapat dilihat pada gambar 6. Pemanfaatan tipografi yang berbeda, digunakan untuk memisahkan masing-masing konten sesuai dengan urutannya. Untuk *headline*, penggunaan *font* Arima Koshi bertujuan agar informasi yang penting dapat lebih menonjol dan

lebih mudah ditangkap oleh pembaca. Sedangkan pada *body copy*, karena berisi informasi yang lebih padat dan banyak, *font* yang digunakan adalah Open Sans. Adapun pengaplikasiannya dilakukan secara variatif dengan menyesuaikan kesesuaian latar pada halaman buku.



Gambar 7 Contoh penerapan grid dan layout

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Pada gambar 7 memperlihatkan bahwa buku dirancang menggunakan *multiple column grid system*. Serta layout pada buku ini dibagi menjadi dua, yaitu *Circus Layout* dan *Picture Window Layout*. *Circus Layout* diterapkan

untuk mengatur layout untuk menyeimbangkan penempatan fotografi dan penempatan teksnya yang variatif. Sedangkan untuk *Picture Window Layout*, diterapkan pada halaman konten yang berisikan fotografi secara penuh, agar pembaca lebih nyaman untuk dilihat oleh pembaca. Berikut contoh tampilan isi buku pada gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8 Contoh isi buku

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

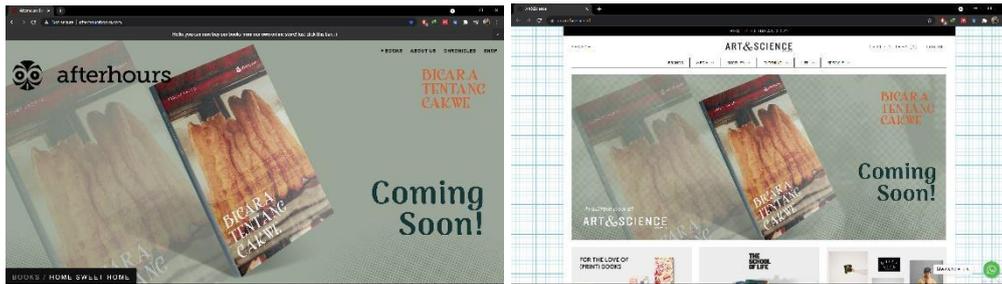
Pada penelitian ini, juga merancang beberapa media pendukung yang ditujukan sebagai bagian dari program media untuk mempromosikan buku ini. Poster pada gambar 9 dibuat berseri dimulai dari pemberitahuan bahwa buku akan segera terbit, kemudian poster untuk *launching* awal dan poster *pre-order*.



Gambar 9 Media pendukung poster

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Selain poster, media pendukung juga dibuat dalam media digital yaitu *web banner* sebagai iklan pada halaman laman dari *website* penerbit buku dan media sosial. Tampilan pada media pendukung seperti terlihat pada gambar 10, 11 dan 12, masih tetap menekan tampilan buku.



Gambar 10 *Web banner*

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022



Gambar 11 *Instagram post*

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022



Gambar 12 *Instagram stories*

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini disadari bahwa pentingnya adanya pelestarian makanan tradisional Indonesia terutama bagi generasi muda. Jarang ditemukan buku fotografi yang spesifik mengangkat topik mengenai roti cakwe di Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah merancang sebuah buku tentang akulturasi budaya pada roti cakwe sebagai bagian dari kekayaan kuliner nusantara yang dapat meningkatkan *awareness* generasi muda. Pada proses analisis dari *prototype* buku yang dibuat, terlihat bahwa penggunaan fotografi dalam perancangan buku ini dinilai memiliki peran yang penting untuk membantu mengekspresikan informasi yang ingin disampaikan, hal ini sejalan pada penelitian sebelumnya yang berjudul Perancangan Buku Desain Kemasan "*Basic of Packaging*". Fotografi dalam buku ini menjadi *Unique Selling Point* pada buku ini sendiri, dengan tampilan menarik serta sesuai dengan selera generasi muda sekarang menjadi salah satu cara penulis menyampaikan informasi tentang roti cakwe dengan cara kreatif serta efektif.

Dalam proses merancang media utama dan media pendukung yang menarik dan sesuai dengan apa yang menjadi targetnya, perlu diperhatikan pendapat calon pembaca dan dipikirkan bagaimana tanggapan mereka melalui sudut pandang dari pembaca. Kemudian dianalisis dan dicari kesesuaian, sehingga konsep perancangan dapat sesuai dengan target dari karya. Penekanan pada *Unique Selling Point*, perlu ada untuk yang menarik minat mata pembaca. Hal ini dapat berhasil jika didukung dengan penerapan prinsip desain yang tepat melalui penerapan elemen visual yang sesuai dengan segmentasi pasar karya itu sendiri. Simpulan akhir sebuah proses perancangan dengan menggunakan metode *design thinking* mempermudah proses berpikir dalam penentuan konsep hingga analisis *prototype* dari buku yang dirancang.

Pembaharuan dari penelitian terletak pada objek penelitian di mana membahas sejarah, nilai sosial dan budaya yakni proses akulturasi pada roti cakwe dalam kuliner nusantara. Dalam upaya meningkatkan nilai dan daya tarik dari kuliner tradisional roti cakwe, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan daya tarik generasi muda dengan penyampaian informasi yang modern, tanpa meninggalkan nilai historis dari roti cakwe itu sendiri. Penulis menggunakan fotografi sebagai media aktualisasi agar makanan tradisional seperti roti cakwe dapat menjadi daya tarik bagi generasi muda untuk melestarikan kuliner tradisional di nusantara. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada keilmuan desain komunikasi visual terutama dalam proses perancangan buku dengan pemanfaatan fotografi sebagai unsur utama dalam visual.

Limitasi dari penelitian ini terletak pada waktu yang cukup singkat dalam proses observasi dalam penulisan konten buku sehingga secara isi tidak terlalu meluas. Dalam sisi desain juga memiliki kelemahan di mana pada buku ini hanya berfokus pada penggunaan fotografi, sehingga saran untuk penelitian lain dapat lebih memperluas konteks isi dan memanfaatkan elemen visual lainnya seperti ilustrasi.

#### **PERNYATAAN PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mendukung proses pembuatan penelitian ini, kepada para dosen DKV Universitas Bunda Mulia, serta mengucapkan terima kasih kepada Chef Arnold Poernomo atas kesediaan waktunya untuk berkontribusi dalam perancangan buku ini. Dan juga tidak lupa, kepada para pedagang cakwe yang bersedia diwawancarai, serta para responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, D. (2021). *8 Makanan Indonesia yang Terancam Punah, Susah Banget Dicarinya*. Idntimes.Com.
- Ensiklopedia Jakarta. (2019). *Cakwe, Kuliner*. Jakarta Tourism.
- Erlyana, Y., & Ressiani, R. (2020). Perancangan Buku Desain Kemasan "Basic of Packaging". *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v6i02.3390>
- Erlyana, Y., & Setiawan, D. (2019). *Analisis komposisi fotografi pada foto editorial "ELEPHANTS" karya Steve McCurry*. 2, 71–79.
- Gracellia, J. (2021). *Sejarah Cakwe yang Penuh Kebencian dan Dendam*. Kompasiana.Com.
- Hussein, A. S. (2018). *Metode Design Thinking untuk Inovasi Bisnis*. Universitas Brawijaya Pres.
- Jesicca, A., Tanudjaja, B. B., & Salamoon, D. K. (2019). Perancangan Buku Esai Fotografi Human Interest Penduduk Desa Batan Krajan. *Jurnal DKV Adiwarna*, 2(15), 1–9. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/9745>
- Landa, R. (2018). *Graphic Design Solutions* (6th ed.). CENGAGE Learning Custom Publishing.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nugroho, J., Sidik, A., Goenawan, F., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2018). Analisis Value, Attitude dan Lifestyle Konsumen Zara Pakuwon Mall Surabaya. *Jurnal E-Komunikaasi*, 6(2), 1–7. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/view/7669>
- Putri Pandamsari, A. (2020). *Omzet pedagang pasar tradisional menurun*. Lokadata.Com.

- Rahardja, A., & Purbasari, M. (2019). Warna dari Warisan Sebagai Identitas: Melihat Tekstil dan Kuliner Jawa. *DeKaVe*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.24821/dkv.v11i1.2483>
- Ramadhian, N. (2020). *Cakue Ko Atek, Jajanan Terkenal di Gang Kelinci Pasar Baru*. Kompas.Com.
- Rumondor, G., & Erlyana, Y. (2022). Perancangan Buku Ilustrasi Jejak Kuliner Khas Kawanua Sebagai Media Informasi. *Jurnal Bahasa Rupa*, 6(1), 74–80. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v6i1.1135>
- Siburian, B. P., Nurhasanah, L., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- SuaraMerdeka.com. (2018). *Anak Zaman Sekarang Tak Kenal Makanan Tradisional*. SuaraMerdeka.Com.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (Mixed Meth)*. Alfabeta Bandung.
- Syabana, R. I., Saputra, P. Y., & R, A. N. (2020). Penerapan Metode Design Thinking Pada Perancangan User Interface. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 40–60.
- Way, W. (2014). *Human Interest Photography*. Elex Media Komputindo.
- Widiono, S., Sentia, E. T., & Andani, A. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Makanan Tradisional Suku Serawai di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal KIRANA*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jkkn.v3i1.29004>